

Diterima : 7-06-2025

Revisi : 16-06-2025

Dipublikasi : 30-06-2025

## GAYA BAHASA DALAM AKUN TIKTOK @DAFFAARIQQQ

Maidah Aisa Agatha, Roely Ardiansyah, Rini Damayanti

<sup>1,2,3</sup> Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Jl. Dukuh Kupang XXV no.54, Kota Surabaya, 62205, Jawa Timur, Indonesia

Email : [maidahaisa892@gmail.com](mailto:maidahaisa892@gmail.com)

---

*Abstract: This study aims to describe the form of language style in the comment column of the tiktok @daffaariqqq account and the factors that form the emergence of language style in the comment column of the tiktok @daffaariqqq account. This research is a type of qualitative descriptive research. The data source in this study is tiktok user comments on the @daffaariqqq account. Data collection uses documentation techniques in the form of screen captures and then researchers process the data using reading techniques and note taking techniques. The data collection instrument used in this research is a device used to view the tiktok account @daffaariqqq.*

*The results showed that there was a use of satire language style by tiktok social media users found (1) The form of using ironic satire language style includes situational irony and verbal irony. Cynicism is found in the form of social criticism. Sarcasm is found in the form of action, form of designation, and form of nature. (2) The factors that form the emergence of satire language styles that researchers found were the annoyance of tiktok users, showing existence, and expressing opinions.*

*Keywords: Satire Language Style, Form, Factor*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk gaya bahasa pada kolom komentar akun tiktok @daffaariqqq dan faktor pembentuk munculnya gaya bahasa pada kolom komentar akun tiktok @daffaariqqq. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini yaitu komentar pengguna tiktok dalam akun @daffaariqqq. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi berupa tangkap layar lalu peneliti mengolah data menggunakan teknik baca dan teknik catat. Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah gawai yang digunakan untuk melihat tiktok akun @daffaariqqq.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat penggunaan gaya bahasa sindiran oleh pengguna media sosial tiktok ditemukan (1) Bentuk penggunaan gaya bahasa sindiran ironi di antaranya ironi situasional dan ironi verbal. Sindiran sinisme ditemukan bentuk kritik sosial. Sindiran sarkasme ditemukan bentuk tindakan, bentuk sebutan, dan bentuk sifat. (2) Faktor pembentuk munculnya gaya bahasa sindiran yang peneliti temukan yakni faktor kekesalan pengguna tiktok, menunjukkan eksistensi, dan meluapkan pendapat.

**Kata kunci :** Gaya Bahasa Sindiran, Bentuk, Faktor

## PENDAHULUAN

Gaya bahasa merupakan penggunaan diksi ketika menulis untuk mempengaruhi pembaca. Gaya bahasa dapat digunakan untuk mengungkapkan gagasan orang lain. Gaya bahasa juga berfungsi menilai kepribadian dan watak orang yang menggunakan bahasa tersebut. Semakin baik gaya bahasanya, semakin baik juga penilaiannya dan begitupun sebaliknya.

Gaya bahasa, yang juga dikenal sebagai gaya, berasal dari kata Latin *stylus*, yang merujuk pada alat yang digunakan untuk menulis di atas lempengan lilin. Menurut Tarigan (2009:4), gaya bahasa merupakan salah satu bentuk retorika, yaitu cara memanfaatkan kata-kata dalam komunikasi lisan maupun tulisan dengan tujuan membujuk atau memengaruhi pendengar dan pembaca.

Dalam masyarakat Indonesia, gaya bahasa tidak hanya bahasa baku yang formal, tetapi juga beragam variasi bahasa yang digunakan. Terdapat variasi bahasa karena adanya perbedaan dalam penggunaan bahasa yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor sosial, faktor budaya dan teknologi komunikasi yang berkembang pesat pada saat ini.

Gaya bahasa yang digunakan dalam media sosial cenderung santai, informal dan ekspresif. Gaya bahasa di media sosial seringkali dipengaruhi oleh tren masa kini, sehingga menciptakan kata-kata baru yang khas bagi generasi tertentu. Selain itu penggunaan bahasa gaul dan kata-kata kekinian juga sangat menonjol. Setiap pengguna media sosial mempunyai kebebasan dalam menentukan gaya bahasanya masing-masing. Hal ini terkait

dengan identitas, karakter bahkan tujuan individu. Pengguna dapat memilih jenis bahasa sesuai dengan topik yang digunakan, *audiens* yang dituju dan situasi, pengguna dapat memilih gaya bahasa yang paling sesuai.

Pada era modern saat ini media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui media sosial, seperti *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, *WhatsApp* dan *Tiktok* seseorang dapat mengekspresikan diri, membangun jaringan pertemanan, berinteraksi dengan orang lain secara *real time*, berbagi informasi dan mengikuti perkembangan terkini.

Tiktok merupakan platform digital yang bisa digunakan pengguna untuk membuat, mengedit, berbagi video atau foto, dan menjelajahi foto atau video pendek yang menarik. Tiktok diluncurkan pada tahun 2016 oleh perusahaan asal China, ByteDance. Dikutip dari *Wordsteam.com*, Tiktok merupakan platform media sosial paling populer peringkat ke-6 di tahun 2024. Tujuan dari tiktok merupakan sebagai media penghibur, mempromosikan barang, dan menjadi pembuat konten atau *content creator*.

Kehadiran media sosial tiktok di masyarakat memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah masyarakat semakin mudah berkomunikasi jarak jauh secara cepat dan tepat. Tiktok ini sebagai sarana bersosialisasi dan interaksi bagi remaja hingga dewasa. Meskipun tiktok begitu populer tiktok juga membawa dampak negatif bagi penggunanya. Dampak negatif lain meningkatkan ujaran kebencian dan perundungan. Misalnya,

memberikan kata-kata kotor, mengumpat, dan memperlakukan orang lain secara buruk. Perilaku tersebut dilakukan oleh pengguna tiktok. Oleh karena itu, tiktok menjadi fenomena negatif terkait gaya penyampaian pendapat. Gaya penyampaian pendapat tersebut dikategorikan gaya bahasa sindiran.

Gaya bahasa sindiran yang teridentifikasi dalam tiktok @daffaariqqq meliputi ironi, sinisme dan sarkasme. Gaya sindiran ironi teridentifikasi menyampaikan pesan **“Rayanza sudah berkumis toh”** tuturan tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa ironi. Hal itu ditandai dengan tuturan yang memiliki makna berlainan dengan maksud sebenarnya. Gaya bahasa sindiran sinisme teridentifikasi untuk menyatakan sindiran langsung seperti **“Dikit lagi lucu”** tuturan tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa sinisme. Sindiran tersebut dituturkan menggunakan kalimat bersifat sinis. Lalu gaya bahasa sindiran sarkasme teridentifikasi pada penyampaian sindiran seperti **“suku mante”** tuturan tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa sarkasme. Sindiran tersebut dituturkan secara kasar.

Berdasarkan paparan ketiga gaya bahasa sindiran dijadikan alasan peneliti untuk melanjutkan penelitian gaya bahasa sindiran di media sosial. Penggunaan bahasa di media sosial tidak terawasi, tidak ada teguran dan berpotensi budaya komunikasi yang tidak sehat. Hal ini dapat melemahkan karakter bangsa yang identik dengan nilai kesopanan dan budaya timur. Sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai pemanfaatan gaya bahasa di media sosial untuk mendidik generasi muda yang lebih baik di Indonesia.

Gaya bahasa sindiran ironi, sinisme, dan sarkasme pada kolom komentar akun

tiktok @daffaariqqq menarik untuk ditelaah dalam perkembangan bahasa Indonesia. Komentar-komentar pengguna tiktok pada akun @daffaariqqq sering kali menggunakan bahasa gaul, slang, dan ekspresi informal. Komentar ini dapat mengungkapkan emosi, *respons* terhadap konten. Hal ini dapat diamati melalui pernyataan-pernyataan yang dilakukan oleh seorang individu dalam menyampaikan wacananya terhadap suatu objek yang dipersepsikannya.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Gaya Bahasa Sindiran Ironi, Sinisme, dan Sarkasme. Dalam Akun @daffaariqqq” sasaran akun tiktok yang dipilih adalah akun @daffaariqqq dengan 1,7 juta *followers* pada tahun 2024. Pada akun ini peneliti menemukan gaya bahasa sindiran ironi, sinisme, dan sarkasme yang digunakan oleh para pengikut atau *followers* akun @daffaariqqq. Akun tiktok @daffaariqqq berisi video parodi yang tengah viral di media sosial. Pada akun ini pengguna media sosial dapat berkomentar atau saling berkomunikasi dengan bebas karena sifat akun @daffaariqqq yang bebas dan terbuka untuk umum. Sehingga pada kolom komentar akun tiktok @daffaariqqq banyak ditemukan gaya bahasa sindiran ironi, sinisme, dan sarkasme.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Gaya Bahasa Ironi*

Ironi adalah makna untuk mengungkapkan sesuatu yang berbeda dengan maksud yang terkandung dalam rangkaian kata. Ironi berasal dari kata *eironeia* yang artinya menipu atau berpura-pura. Ironi berasal dari kata *eironeia*, yang memiliki arti “menipu” atau “tipuan”. Tarigan (2013:61) menjelaskan bahwa ironi adalah tuturan yang dapat dikatakan

mengejek atau mengolok-olok apabila disampaikan dengan menggunakan gaya bahasa sindiran yang sedikit keras dan mengandung makna tersirat. Gaya bahasa satir yang digunakan untuk mengkritik seringkali bermakna yang ingin disampaikan tidak diucapkan secara langsung. Mengejek atau mengolok-olok diawali dengan kata memuji dan disusul dengan kata celaan.

#### **Gaya Bahasa Sinisme**

Sinisme adalah salah satu bentuk celaan yang sifatnya lebih keras dibandingkan ironi. Keraf (2008:143) memperkuat penafsiran tersebut dengan mendefinisikan sinisme sebagai sindiran berupa keraguan, yang mengandung celaan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati. Sinisme berasal dari nama aliran filsafat Yunani yang awalnya mengajarkan bahwa kebajikan adalah satu-satunya kebaikan dan esensinya terdiri dari pengendalian diri dan kebebasan. Meski sinisme dianggap lebih keras dibandingkan ironi, namun terkadang sulit membedakan keduanya. Sinisme mengacu pada ejekan atau kekecewaan terhadap perilaku suatu objek. Ungkapan yang diucapkan atau dikatakan secara terang-terangan akan mengenai pikiran seseorang yang dituju.

#### **Gaya Bahasa Sarkasme**

Sarkasme adalah jenis gaya bahasa sindiran yang digunakan untuk mengkritik seseorang. Sarkasme merupakan gaya bahasa yang paling kasar dibandingkan dengan bahasa satir lainnya. Sarkasme digunakan untuk menghina seseorang dengan menggunakan kata-kata yang tidak pantas dan tidak enak didengar. Tarigan (1986:92) menjelaskan bahwa sarkasme merupakan bentuk gaya bahasa satir yang digunakan untuk menyampaikan kritik melalui pilihan kata atau konotasi yang kasar. Secara umum, sarkasme digunakan

untuk mengungkapkan penghinaan atau tuduhan dengan menggunakan kata-kata yang tidak sopan dan tidak nyaman didengar.

#### **Media Sosial**

Media sosial merupakan salah satu cara berkomunikasi antar manusia dengan cara berbagi, bertukar, dan mengubah ide atau konsep. Media sosial memberikan berbagai kemudahan yang membuat nyaman menghabiskan waktu di media sosial. Media sosial telah berhasil memberikan kemudahan kepada penggunanya untuk mengakses berbagai aktivitas, seperti berbelanja secara daring, berkomunikasi jarak jauh, serta memperoleh informasi terkini mengenai kejadian di berbagai belahan dunia tanpa perlu hadir secara fisik di lokasi tersebut.

#### **Tiktok**

Tiktok merupakan aplikasi yang menyediakan fitur khusus. Efek unik dan menarik yang bisa dimanfaatkan. Mudah digunakan, jadi penggunanya dapat menggunakannya. Video pendek dengan hasil yang mengesankan. Dukungan musiknya banyak, penggunanya juga dapat melakukan performanya dengan tarian gaya bebas dan masih banyak lagi sehingga dapat mendorong kreativitas penggunanya menjadi *content creator*.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian ini berupa kata atau frasa yang teridentifikasi dengan bentuk dan faktor pembentuk munculnya gaya bahasa sindiran yang terdapat pada kolom komentar akun tiktok @daffaariqqqq. Sumber data penelitian ini diperoleh dari media sosial *tiktok* pada kolom komentar akun @daffaariqqqq. Metode pengumpulan data dalam penelitian

ini berupa dokumentasi dengan menggunakan teknik tangkap layar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah gawai yang didalam gawai tersebut digunakan sebagai instrumen untuk melihat tiktok yang tertuju pada akun tiktok @daffaariqqqq yang memunculkan penggunaan gaya bahasa sindiran ironi, sinisme, dan sarkasme. Peneliti memaparkan data berupa gambar (screenshot) untuk mempermudah peneliti dalam menjelaskan bentuk-bentuk penggunaan gaya bahasa sindiran ironi, sinisme dan sarkasme pada media sosial tiktok @daffaariqqqq.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Bentuk-bentuk Gaya Bahasa Sindiran pada Media Sosial Tiktok*

Pada hasil penelitian ini ditemukan bentuk penggunaan bahasa sebanyak empat puluh lima data mengenai jenis gaya bahasa sindiran dalam akun tiktok @daffaariqqqq. Data yang diperoleh tertulis dalam kutipan yang dikelompokkan menjadi 3 jenis gaya bahasa sindiran, hal tersebut tersaji dibawah ini.

#### **Ironi**

Data yang terdapat dalam komentar konten video tiktok @daffaariqqqq periode bulan November ditemukan 21 kutipan yang berisi gaya bahasa sindiran ironi.

(1)



berarti bubur ayam yg jualan ayam

11-2 Balas

8.872

(IR/OR/2-11-2024)

Data (1) diambil pada unggahan Tiktok @daffaariqqqq dengan video yang membahas tentang “Ormas Razia Rumah Makan Padang Harus Orang Minang”.

Tuturan tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa ironi yang ditandai dengan adanya kalimat yang bertentangan dengan makna sebenarnya. Pada data tersebut termasuk dalam bentuk ironi situasional karena mengharapkan bahwa yang menjual bubur ayam adalah ayam itu sendiri, bukan penjual bubur ayam. Situasi Makna ironi pada data 1 dapat diartikan sebagai sindiran yang dituturkan dengan kalimat langsung. Pada kalimat tersebut mengandung sindiran yang ditujukan untuk **ormas** dengan cara berkomentar “*berarti bubur ayam yg jualan ayam*”. Namun, maksud dari penutur sebenarnya adalah ingin mengejek **ormas** terkait masalah ormas yang merazia rumah makan padang harus orang minang.

(6)



di kira lautan isinya ikan teri semua

11-3 Balas

122 2 rb

(IR/PBR/3-11-2024)

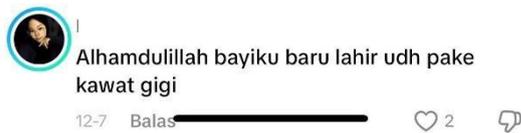
Data (6) diambil pada unggahan Tiktok @daffaariqqqq dengan video yang membahas tentang “*Kenapa pengen bisa berenang >> banyak warga indonesia tidak tahu, bahwa dengan berenang mereka bisa ke tanah suci tanpa harus naik pesawat*”.

Tuturan atas merupakan gaya bahasa ironi. Gaya bahasa ironi terlihat pada semua kutipan ujaran. Komentar tersebut termasuk dalam bentuk ironi situasional karena situasi yang tidak masuk akal, lautan merupakan ekosistem yang sangat luas dan beragam. Isinya tidak hanya ikan teri tetapi juga berbagai macam makhluk hidup laut. Kalimat yang terdapat dalam kutipan tersebut mengandung makna yang berlainan dengan makna sebenarnya dengan tujuan untuk mengejek. Pada kalimat tersebut penutur bermaksud

menyindir @daffaariqqqq dengan mengatakan bahwa “Di kira lautan isinya ikan teri semua”, sedangkan @daffaariqqqq ingin bisa berenang agar bisa ke tanah suci tanpa naik pesawat.

Makna ironi pada data 6 bermaksud untuk menyindir @daffaariqqqq yang mengunggah foto pada akun tiktoknya. Adapun makna tersembunyi dari komentar tersebut adalah penutur ingin mengatakan jika @daffaariqqqq bisa berenang pun tidak akan bisa sampai ke tanah suci. Karena di dalam lautan isinya tidak hanya ikan teri melainkan di lautan memiliki beragam jenis spesies ikan.

(8)



(IR/BV/7-12-2024)

Data (8) diambil pada unggahan Tiktok @daffaariqqqq dengan video yang membahas tentang “*video parodi bayi viral di tiktok*”.

Data diatas merupakan gaya bahasa ironi. Gaya bahasa ironi terlihat dari kutipan ujaran pada komentar tersebut. Komentar tersebut termasuk dalam bentuk ironi situasional karena situasi yang tidak masuk akal, karena bayi yang baru lahir seharusnya tidak memakai kawat gigi. Kalimat dalam kutipan tersebut mengandung makna yang bertentangan dari sesuatu yang sebenarnya dengan tujuan mengejek atau mengolok-olok.

Sindiran pada komentar tersebut ditujukan kepada pemilik akun yaitu @daffaariqqqq saat mengunggah video yang tengah memparodi konten viral “bayi gemas” di tiktok. Pada kalimat tersebut terlihat positif dengan adanya kata

“**Alhamdulillah**” dan “**Bayiku baru lahir**”, tetapi diikuti kata selanjutnya dengan pernyataan tentang penggunaan kawat gigi, yang seharusnya tidak relevan untuk bayi yang baru saja lahir.

### Sinisme

Data yang terdapat dalam komentar konten video tiktok @daffaariqqqq periode bulan November ditemukan 2 kutipan yang berisi gaya bahasa sindiran sinisme.

(22)



(SN/BH/27-11-2024)

Data (22) diambil pada unggahan Tiktok @daffaariqqqq dengan video yang membahas tentang “*video yang berisi @daffaariqqqq makan nasi padang sederhana dan minum air mineral equil dengan caption lagi belajar hemat makan telur minum air putih aja*”.

Tuturan pada data 22 menunjukkan adanya gaya bahasa sinisme. Komentar tersebut termasuk dalam bentuk sinisme kritik sosial. Tuturan tersebut merupakan sindiran secara langsung yang ditujukan pada @daffaariqqqq dengan cara mengejek konten yang diunggah @daffaariqqqq. Pada konten video yang diunggah oleh @daffaariqqqq yang menunjukkan dirinya sedang makan nasi padang sederhana dan minum air mineral equil. Sehingga penutur komentar bermaksud menyindir dengan cara mengatakan bahwa itu hanya botol nemu lalu di isi air wudhu oleh @daffaariqqqq, karena makanan dan minuman tersebut terbilang cukup mahal. Kalimat yang digunakan oleh penutur dalam berkomentar tersebut terkesan sinis dan seolah-olah meragukan @daffaariqqqq

dalam hal membeli makanan dan minuman yang dimakan olehnya.

(23)



Ormas sedang

11-6 Balas



(SN/OR/6-11-2024)

Data (23) diambil pada unggahan Tiktok @daffaariqqqq dengan video yang membahas tentang “Ormas Razia Rumah Makan Padang Harus Orang Minang”.

Tuturan tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa sinisme. Komentar tersebut termasuk dalam bentuk sinisme kritik sosial. Kata yang termasuk dalam bentuk sinisme sindiran kasar adalah “**sedeng**”. Kata tersebut digunakan untuk merendahkan atau mengejek ormas yang sedang merazia rumah makan padang.

### Sarkasme

Data yang terdapat dalam komentar konten video tiktok @daffaariqqqq periode bulan November ditemukan 22 kutipan yang berisi gaya bahasa sindiran sarkasme.

(29)



inimah bakso borak

11-4 Balas



(SK/MAK/4-11-2024)

Data (29) diambil pada unggahan Tiktok @daffaariqqqq dengan video yang membahas tentang “Mirip Artis Korea, Pedagang Bakso Banjir Rezeki”. Tuturan tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa sarkasme. Sarkasme adalah sindiran yang dituturkan secara langsung dan kasar. Sindiran sarkasme terlihat pada kata “bakso borak”. “Borak” adalah senyawa kimia

yang digunakan dalam industri. “bakso borak” memiliki makna bakso yang memiliki kualitas buruk karena didalamnya tercampur dengan senyawa kimia yang umumnya digunakan untuk keperluan industri seperti pengawet.

Makna sarkasme pada data 29 merupakan sindiran yang ditujukan pada @daffaariqqqq. Maksud dari sindiran tersebut adalah penutur ingin mengejek konten video @daffaariqqqq yang memparodi berjualan bakso, penutur mengejek @daffaariqqqq dengan menganggap bahwa bakso yang dijual merupakan bakso borak.

(31)



inimah aktor KOREngan

11-4 Balas



(SK/MAK/4-11-2024)

Pada data (31) tuturan tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa sarkasme. Sarkasme adalah sindiran yang dituturkan secara langsung dan kasar. Sindiran sarkasme terlihat pada kata “mirip aktor korengan”. “Korengan” adalah bekas luka. Perkataan tersebut merupakan sindiran dengan celaan yang getir karena menyakiti hati.

Makna sarkasme pada data 31 merupakan sindiran yang ditujukan pada @daffaariqqqq. Maksud dari sindiran tersebut adalah penutur ingin mengejek konten video @daffaariqqqq yang memparodi seseorang mirip orang korea yang berjualan bakso, penutur mengejek @daffaariqqqq dengan memplesetkan bahwa @daffaariqqqq bukan orang korea melainkan korengan.

(35)



bang saatttt

11-6 Balas

❤️ 3



(SK/MAK/6-11-2024)

Pada data (35) tuturan tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa sarkasme. Sarkasme adalah sindiran yang dituturkan secara langsung dan kasar. Sindiran sarkasme terlihat pada kata “bangsat”. “bangsat” adalah kata yang dianggap kasar. Perkataan tersebut merupakan sindiran dengan celaan yang getir karena menyakitkan hati.

Makna sarkasme pada data 35 merupakan sindiran yang ditujukan pada @daffaariqqq. Maksud dari sindiran tersebut adalah penutur ingin mengungkapkan kemarahan dengan konten video @daffaariqqq yang memparodi seseorang mirip orang korea yang berjualan bakso.

### ***Faktor Pembentuk Munculnya Gaya Bahasa Sindiran pada Media Sosial Tiktok***

Faktor pembentuk yang melandasi munculnya gaya bahasa sindiran karena pembentukan kalimat, kata, dan bahasa yang digunakan atau disampaikan melalui objek yang tampak, maka penggunaan bahasa tersebut terjadi secara spontan. Hal ini mengarah pada bentuk bahasa yang bersifat sindiran untuk merendahkan lawan bicaranya, dengan cara mengejek dan menghina menggunakan kalimat yang kasar, sehingga membuat lawan bicaranya merasa kalah dan benar-benar terjatuh.

Faktor yang menyebabkan gaya bahasa ironi muncul dalam komentar akun tiktok @daffaariqqq karena @daffaariqqq menyajikan konten-konten

unik dan konten yang tengah viral sehingga pengguna media sosial dapat mengekspresikan diri dengan berkomentar secara sinis. Selain itu, munculnya ironi dipicu oleh konten viral yang dibuat oleh @daffaariqqq lalu muncul komentar yang berupa kritik atau sindiran secara tidak langsung, sehingga lebih aman ketika mengungkapkannya secara eksplisit. Gaya bahasa ironi diterapkan sebagai bentuk sindiran yang lebih halus, karena menggunakan bahasa yang menyimpang dari makna yang sesungguhnya.

Faktor yang mendorong munculnya sinisme adalah ketidakpuasan penutur terhadap ini video yang diunggah oleh @daffaariqqq, yang kemudian memunculkan kata-kata, frasa, dan bahasa yang digunakan sebagai bentuk sindiran terhadap @daffaariqqq atau untuk merendahkan lawan bicaranya. Tujuan berkomentar di tiktok @daffaariqqq mendorong pengguna akun untuk menyampaikan kritikan dengan cara yang lebih tajam dan menyampaikan pesan secara langsung dan provokatif.

Munculnya sarkasme pada kolom komentar @daffaariqqq disebabkan oleh pengguna akun tiktok yang merasa jengkel, tidak suka, dan muak pada konten video yang dibuat oleh @daffaariqqq. Selain itu, sarkasme juga muncul ketika @daffaariqqq membuat konten yang mengangkat isu-isu sehari-hari, sehingga dapat memberikan kesempatan bagi pengguna akun untuk menyampaikan kritikan dengan sarkas.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan gaya bahasa sindiran pada Tiktok tidak jarang

pengguna menggunakan gaya bahasa tersebut. Peneliti menemukan beberapa komentar dari pengguna akun TikTok yang menggunakan gaya bahasa sindiran. Jumlah data tersebut adalah empat puluh lima data. Pada gaya bahasa ironi terdapat dua bentuk penggunaan gaya bahasa diantaranya ironi situasional dan ironi verbal. Dilanjutkan dengan gaya bahasa sinisme terdapat bentuk gaya bahasa kritik sosial. Pada gaya bahasa sarkasme bentuk penggunaan yang peneliti temukan diantaranya bentuk tindakan, bentuk sebutan, bentuk himbauan, bentuk pertanyaan, dan bentuk sifat.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya gaya bahasa sindiran ironi, sinisme, dan sarkasme yaitu akibat kekesalan pengguna akun pada @daffaariqqq atau seseorang yang dibahas oleh @daffaariqqq dalam konten videonya, menunjukkan eksistensi, meluapkan pendapat atau ekspresi dan Tiktok sebagai media sosial yang bebas.

### **Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, peneliti mempunyai saran sebagai berikut:

#### 1. Bagi Pengguna Tiktok

Kepada pengguna akun Tiktok diharapkan menggunakan bahasa yang baik dan benar dan tidak mengandung kalimat-kalimat yang dapat menyakiti lawan bicara ketika hendak berkomentar dalam menggunakan media sosial. Hal ini perlu dilakukan sebab penggunaan kalimat yang mengandung gaya bahasa sindiran dapat membuat perasaan tidak enak hati lawan bicara. Oleh sebab itu, sebaiknya para pengguna media

sosial agar lebih bijak dalam menggunakan media sosial.

#### 2. Bagi Peneliti

Peneliti menginginkan hasil dari peneliti ini bisa digunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti dengan tujuan mempelajari kembali mengenai penelitian ini. Dalam penelitian ini tentu saja terdapat kekurangan, namun saran yang membangun dari pembaca berkesan bagi peneliti.

#### 3. Bagi Pembaca

Dengan adanya hasil penelitian ini, maka peneliti berharap agar pembaca bisa lebih mengetahui dan lebih memahami mengenai bahasa sindiran ironi, sinisme, dan sarkasme serta faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya gaya bahasa tersebut.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian tentang gaya bahasa sindiran yang melanggar kesantunan berbahasa, diharapkan juga agar peneliti lebih dalam sebab penelitian ini hanya membahas tentang bentuk gaya bahasa sindiran ironi, sinisme, dan sarkasme, serta faktor munculnya gaya bahasa sindiran. Besar harapan bagi peneliti selanjutnya agar bisa mengembangkan penelitian yang menyangkut dengan penggunaan gaya bahasa sindiran ironi, sinisme, dan sarkasme di media sosial.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anton, M. Moeliono. 1984. *Santun Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengkajian Pragmatik*. Bandung: Angkasa. Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Keraf, Gorys. 1996. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta. Keraf, Gorys. 2008. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta. Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta :Gramedia Pustaka Utama. Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa
- Nasrullah, Rully. (2016). *MEDIA SOSIAL, PERSPEKTIF KOMUNIKASI, BUDAYA, DAN SOSIOTEKNOLOGI*, Penerbit Simbiosis Rekatama Medika, 1437.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudaryanto. 2015.. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.
- Isakova, Z. Z. (2023). A LINGUISTIC-PRAGMATIC AND LINGUISTIC-CULTURAL STUDY OF IRONY IN ENGLISH AND UZBEK LANGUAGES. *Gospodarka i Innowacje.*, 36, 86-93.
- Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Fathia Rosyida, A. G. (2021, Maret 28). *Analisis Gaya Bahasa Sinisme dan Litotes pada Novel Persahabatan Karya Utoyo Dimiyati*. *Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Budaya*.
- Damayanti, Ervina. Ragam Bahasa Sarkasme Pada Percakapan Remaja Di Desa Kepung Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. *Innovetive: Journal Of Social Science Reseach*, 2021, 1.1: 27-34.
- Liah, Asyifa Nurul, et al. "Pengaruh media sosial terhadap degradasi moral generasi Z." *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 2.1 (2023): 68-73.
- Ratnamulyani, Ike Atikah dan Beddy Iriawan Maksudi, "Peran Media Sosial Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Dikalangam Pelajar Di Kabupaten Bogor", (Jurnal Universitas Padjajaran Vol. 20, No. 2, Juli 2018)
- Claresta, Henny, and Daniel Tamburian. "Self-disclosure of adolescent girls on TikTok social media." *International Conference on Economics, Business, Social, and Humanities (ICEBSH 2021)*. Atlantis Press, 2021.
- Khairuni, Nisa. "Dampak positif dan

negatif sosial media terhadap pendidikan akhlak anak (studi kasus di smp negeri 2 kelas viii banda aceh)." *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 2.1 (2016): 91-106.

Aji, Wisnu Nugroho. 2018. *Aplikasi Tik Tok*

*Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. ISBN: 978-602-679-21-2

Pratama, Abel Abdi Putra, Sri Narti, and

Yanto Yanto. "Analisis Perilaku Komunikasi Pengguna Media Sosial Tik Tok." *Professional:*

*Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik* 10.2 (2023):

775-786.

Omar, Bahiyah, and Wang Dequan. "Watch, share or create: The influence of personality traits and user motivation on TikTok mobile video usage." (2020): 121-137.